

## **HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI DI KELURAHAN KAPUK**

Natalia Angriany Panjaitan<sup>1</sup>, Imaningtyas<sup>2</sup>, Nina Nurhasanah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

<sup>1</sup>[nataliaangriany13@gmail.com](mailto:nataliaangriany13@gmail.com) <sup>2</sup>[imngtyas@unj.ac.id](mailto:imngtyas@unj.ac.id) <sup>3</sup>[nnurhasanah@unj.ac.id](mailto:nnurhasanah@unj.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This purpose of this study was to empirically determine the relationship between parental parenting and self-confidence of fifth grade students of public elementary schools at Kelurahan Kapuk. This study uses quantitative research methods, which is a research approach that uses data in the form of numbers and statistical analysis to understand phenomena. The sample in this study were fifth grade students of SDN Kapuk 03 Pagi and fifth grade students of SDN Kapuk 12 Petang as many as 92 respondents. The instrument used was a questionnaire with 20 statements for variable X and 20 statements for variable Y. The data was then processed and analyzed using the t-test. Based on the t-test calculation, the t-count value is 6.469, while the t-table value is 0.205. So it can be concluded that there is a positive relationship between parenting patterns and self-confidence of grade V public elementary school students at Kelurahan Kapuk. The strength of this relationship is classified in the moderate category. The contribution given by the parenting variable to self-confidence is 31.7%, while the other 68.3% is influenced by other independent variables.*

**Keywords:** Parenting Style, Self-Confidence, Elementary School

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empirik hubungan antara pola asuh orang tua dan kepercayaan diri siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Kapuk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka dan analisis statistik untuk memahami fenomena. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kapuk 03 Pagi dan kelas V SDN Kapuk 12 Petang sebanyak 92 responden. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan 20 pernyataan untuk variabel X dan 20 pernyataan untuk variabel Y. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan uji-t. Berdasarkan perhitungan uji-t memperoleh nilai thitung sebesar 6,469, sementara nilai ttabel adalah 0,205. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dan kepercayaan diri siswa kelas V sekolah dasar negeri di Kelurahan Kapuk. Kekuatan hubungan ini tergolong dalam kategori sedang. Kontribusi yang diberikan oleh variabel pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri sebesar 31,7%, sedangkan 68,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel independent lainnya.

**Kata Kunci:** Pola Asuh Orang Tua, Kepercayaan Diri, Sekolah Dasar

## **A. Pendahuluan**

Masa anak-anak adalah fase penting dalam pembentukan kepribadian, dan salah satu aspek kunci dalam perkembangan tersebut adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri untuk menghadapi tantangan dan berinteraksi secara positif dengan lingkungannya (Lauster, 2002). Anak-anak yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih aktif, tidak mudah menyerah, dan berani mengemukakan pendapat (Lie, 2004). Sebaliknya, anak dengan kepercayaan diri rendah akan menunjukkan sikap pasif, mudah cemas, dan menghindari tanggung jawab (Hakim, 2010).

Menurut Erikson, siswa usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan psikososial "*industry vs. inferiority*", yaitu tahap ketika anak membangun kompetensi melalui keberhasilan menyelesaikan tugas. Kegagalan atau kurangnya dukungan pada tahap ini dapat menyebabkan rasa rendah diri (Erikson, 1968).

Dalam hal ini, pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor penentu yang signifikan. Pola asuh orang tua

didefinisikan sebagai cara orang tua mendidik, membimbing, dan merespons kebutuhan anak yang berpengaruh terhadap perkembangan mental dan emosional anak (Hurlock, 1990; Madyawati, 2011). Pola asuh yang tepat dapat membangun kepercayaan diri dan kemandirian anak (Baumrind, 1966).

Baumrind (1966) mengelompokkan pola asuh ke dalam empat jenis, yaitu: authoritative (demokratis), authoritarian (otoriter), permissive (memanjakan), dan uninvolved (mengabaikan). Penelitian yang dilakukan oleh Maccoby dan Martin (1983) juga mendukung klasifikasi tersebut, serta menekankan pentingnya keseimbangan antara responsiveness dan demandingness dalam pola pengasuhan.

Orang tua yang menerapkan pola asuh authoritative cenderung membantu anak mengembangkan kepercayaan diri dalam kemampuan fisiknya, misalnya dengan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam olahraga atau permainan fisik sambil memberikan bimbingan. Sebaliknya, pola asuh yang terlalu permisif, otoriter dan uninvolved dapat menghambat perkembangan fisik anak, baik karena

kurangnya stimulasi aktivitas maupun tekanan berlebihan yang menimbulkan kecemasan. Dengan demikian, peran orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung melalui pengasuhan yang seimbang menjadi kunci dalam memastikan perkembangan fisik siswa kelas V SD berjalan optimal sekaligus membangun fondasi kesehatan jangka panjang.

Namun, dalam realitas sosial seperti di Kelurahan Kapuk, banyak orang tua belum memahami pentingnya pola asuh yang mendukung perkembangan psikososial anak. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan angket kepercayaan diri, hasil yang didapati bahwa 74% siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah / lemah. Dan didapati beberapa siswa yang merasa malu dan gugup ketika harus tampil didepan kelas, ada siswa yang kurang yakin dengan hasil pekerjaannya sendiri, ada siswa yang tidak berani untuk menyampaikan pendapatnya karena takut jika pendapatnya salah lalu dimarahi, serta ada pula siswa yang lebih memilih diam ketika guru sedang bertanya. Rasa percaya diri yang

rendah, apabila dibiarkan terus secara berlarut-larut akan memberikan dampak yang besar bagi lambatnya perkembangan siswa. Siswa dengan kepercayaan diri yang rendah akan merasa kesulitan dalam menyatakan dirinya. Hal ini akan menjadi penghambat siswa dalam mencapai standar kompetensi kelulusan yang ada. Jadi sangat penting bagi siswa untuk diajarkan percaya diri sejak dini, sehingga siswa akan mudah mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Hal ini dapat dihubungkan dengan rendahnya tingkat pendidikan orang tua serta keterbatasan waktu akibat pekerjaan. Berdasarkan profil Kelurahan Kapuk, 45% orang tua siswa SD hanya lulusan SMP, dan 30% berpendidikan SMA. Hanya 15% yang memiliki gelar sarjana. Hal ini berpotensi memicu dominasi pola asuh yang kurang responsif terhadap kebutuhan emosional anak. Selain itu terdapat salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam pola asuh orang tua, yaitu pekerjaan. Sebagian besar orang tua di Kapuk bekerja di sektor informal (60% sebagai buruh harian, 25% pedagang) dengan pendapatan rata-rata di bawah UMR Jakarta. Kondisi ini berisiko

mengurangi intensitas pendampingan belajar anak.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu pola asuh orang tua (X) dan kepercayaan diri siswa (Y) (Sugiyono, 2017). Menurut Arikunto (2010), pendekatan kuantitatif cocok digunakan ketika peneliti ingin menguji hipotesis dan menghasilkan kesimpulan umum yang dapat digeneralisasi dari sampel ke populasi. Penelitian korelasional juga sangat sesuai digunakan ketika variabel-variabel tidak dapat dimanipulasi secara langsung karena berkaitan dengan kondisi psikologis atau sosial. Penelitian dilaksanakan di dua SD Negeri di Kelurahan Kapuk

Karena jumlah populasi cukup besar dan tersebar, teknik sampling yang digunakan adalah two-stage cluster sampling, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara bertahap dan berkelompok. Pada tahap pertama, dua sekolah dipilih secara acak dari 16 sekolah, yaitu SDN Kapuk 03 Pagi dan SDN Kapuk 12 Petang. Kemudian, dari kedua

sekolah tersebut, semua siswa kelas V dijadikan sampel, dengan jumlah total 92 siswa dan 92 orang tua. Teknik ini dipilih agar representasi data tetap terjaga namun efisien secara waktu dan sumber daya (Creswell, 2012).

Instrumen yang digunakan adalah angket skala *Likert* dengan empat pilihan (1–4), terdiri atas 20 item untuk pola asuh dan 20 item untuk kepercayaan diri. Validitas diuji menggunakan korelasi *Pearson* dan reliabilitas diuji menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Desain penelitian ini bersifat non-eksperimental, di mana data dikumpulkan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel. Penelitian non-eksperimental sering digunakan dalam psikologi dan pendidikan, terutama ketika peneliti tidak dapat mengendalikan semua variabel bebas. Dalam konteks ini, peneliti hanya mengobservasi hubungan yang ada di antara variabel-variabel alami.

Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan linearitas, uji-t, uji korelasi *Pearson*, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur besar kontribusi pola asuh terhadap kepercayaan diri siswa.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan data penelitian yang telah dianalisis menggunakan statistik deskriptif mengenai pola asuh orang tua dan kepercayaan diri siswa kelas V sekolah dasar negeri di Kelurahan Kapuk yang berupa rata-rata, nilai tengah, modus, simpangan baku, rentang, nilai minimal dan nilai maksimal sebagaimana terlihat pada Tabel 1 dan 2.

**Tabel 1** Distribusi Pola Asuh Orang Tua

| <i>Pola Asuh Orang Tua</i> |         |
|----------------------------|---------|
| Mean                       | 53,45   |
| Standard Error             | 0,63    |
| Median                     | 53,50   |
| Mode                       | 56,00   |
| Standard Deviation         | 6,04    |
| Sample Variance            | 36,51   |
| Kurtosis                   | -0,17   |
| Skewness                   | -0,19   |
| Range                      | 29,00   |
| Minimum                    | 37,00   |
| Maximum                    | 66,00   |
| Sum                        | 4917,00 |
| Count                      | 92,00   |

**Tabel 2** Distribusi Kepercayaan Diri

| <i>Kepercayaan Diri</i> |         |
|-------------------------|---------|
| Mean                    | 37,90   |
| Standard Error          | 0,56    |
| Median                  | 37,50   |
| Mode                    | 39,00   |
| Standard Deviation      | 5,38    |
| Sample Variance         | 28,99   |
| Kurtosis                | -0,08   |
| Skewness                | 0,52    |
| Range                   | 23,00   |
| Minimum                 | 30,00   |
| Maximum                 | 53,00   |
| Sum                     | 3487,00 |
| Count                   | 92,00   |

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software* SPSS. Hasil uji menunjukkan bahwa data dari kedua variabel, baik pola asuh orang tua maupun kepercayaan diri siswa, memiliki nilai signifikansi > 0,05. Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Adapun hasil dari uji normalitas sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 3** Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Asymp. Sig. (2-tailed) | Kesimpulan           |
|----------|------------------------|----------------------|
| Y atas X | 0.200                  | Berdistribusi Normal |

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data memiliki varians yang sama. Hasil uji Levene's Test menunjukkan bahwa data kedua variabel homogen (nilai signifikansi > 0,05). Uji linearitas juga menunjukkan hasil signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pola asuh dan kepercayaan diri bersifat linear.

Selain itu, hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa nilai r hitung sebesar 0,563, dengan signifikansi  $p < 0,05$ , yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kepercayaan diri siswa. Adapun hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* sebagaimana terlihat dari tabel berikut.

| Variabel  | Pearson Correlation | Sig. (2-tailed) |
|---|---------------------|-----------------|
| Pola Asuh Orang Tua (X) dan Kepercayaan Diri (Y). | 0,563               | <0,001          |

**Tabel 4 Hasil Uji t**

| Variabel  | Sig.    | t <sub>hitung</sub> | t <sub>tabel</sub> | Kesimpulan          |
|---|---------|---------------------|--------------------|---------------------|
| Pola Asuh Orang Tua (X) dan Kepercayaan Diri (Y). | > 0,001 | 6,469               | 0,205              | Korelasi signifikan |

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji-t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 6,469 dengan t-tabel sebesar 0,205, yang berarti terdapat perbedaan signifikan dan hubungan positif antara pola asuh orang tua dan kepercayaan diri siswa. Koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang positif sedang, dan kontribusi pola asuh terhadap kepercayaan diri siswa sebesar 31,7%, sementara 68,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan sekolah, teman sebaya, dan karakter individu. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil uji determinan r pada tabel 4 berikut

**Tabel 5 Hasil Uji Determinan R**

| Variabel  | R     | R Square |
|---|-------|----------|
| Pola Asuh Orang Tua (X) dan Kepercayaan Diri (Y). | 0,563 | 0,317    |

Temuan ini mendukung teori bahwa pola asuh berpengaruh langsung terhadap pembentukan kepercayaan diri anak (Baumrind, 1966; Maccoby & Martin, 1983). Pola asuh authoritative, yang menggabungkan kedisiplinan dengan kehangatan dan komunikasi dua arah, menghasilkan anak-anak yang mampu berpikir kritis, percaya diri, dan bertanggung jawab (Husna & Suryana, 2019).

Siswa yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang demokratis lebih mudah mengekspresikan pendapat dan lebih mampu mengendalikan emosi (Lauster, 2002). Sebaliknya, pola asuh otoriter cenderung menekan inisiatif anak, membuat mereka menjadi pasif dan mudah cemas (Ahmad et al., 2018).

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Vianda Yustia Ekadaya (2021), yang menyatakan bahwa pola asuh authoritative memiliki korelasi positif signifikan terhadap kepercayaan diri siswa SD. Penelitian Mawarni et al. (2021) juga menunjukkan bahwa pola asuh otoriter memiliki hubungan negatif terhadap kepercayaan diri anak usia 4–6 tahun.

Berdasarkan data empiris yang diperoleh, pola asuh authoritative paling dominan ditemukan di antara responden. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar orang tua telah menerapkan pola pengasuhan yang seimbang antara tuntutan dan perhatian. Kecenderungan ini menjadi sinyal positif dalam mendukung tumbuhnya rasa percaya diri pada anak. Di sisi lain, masih terdapat sebagian kecil responden yang mengalami pola asuh permisif dan

otoriter yang cenderung menghambat perkembangan psikososial mereka.

Selain itu, kepercayaan diri juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti harga diri, pengalaman masa lalu, dan kemampuan komunikasi (Lindenfield, 2000). Maka, lingkungan keluarga yang penuh kasih, aturan yang konsisten, serta keterlibatan aktif orang tua merupakan fondasi penting dalam mendukung perkembangan anak.

Temuan ini relevan dengan teori Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya lingkungan mikro seperti keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Lingkungan rumah yang stabil, suportif, dan komunikatif dapat menciptakan rasa aman yang menjadi dasar kepercayaan diri. Siswa yang berasal dari keluarga dengan pola asuh demokratis juga menunjukkan partisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, serta keberanian untuk mengambil tanggung jawab sosial dalam kelompok sebaya.

## **E. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan kepercayaan diri siswa kelas V

SDN di Kelurahan Kapuk. Dari empat jenis pola asuh yang dikaji yaitu otoriter, permisif, authoritative, dan uninvolved. Pola asuh authoritative terbukti paling efektif dalam mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa. Pola asuh ini ditandai dengan kehangatan emosional, komunikasi terbuka, pemberian aturan yang konsisten, dan pemberdayaan anak untuk mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Siswa yang dibesarkan dengan pola pengasuhan seperti ini umumnya memiliki rasa percaya diri yang tinggi, mampu menghadapi tantangan, serta memiliki keterampilan sosial dan emosional yang matang. Sebaliknya, siswa yang berada dalam pengasuhan otoriter, permisif, atau uninvolved cenderung menunjukkan gejala rendahnya kepercayaan diri seperti mudah takut, ragu-ragu, cemas, tidak mampu mengungkapkan pendapat, dan bergantung pada orang lain, termasuk dalam menyelesaikan tugas sekolah. Temuan ini selaras dengan teori perkembangan psikososial Erikson pada tahap "*industry vs inferiority*", di mana kepercayaan diri anak berkembang jika ia merasa didukung dalam mencapai prestasi.

Peneliti merekomendasikan agar sekolah dan orang tua saling bekerja sama dalam memberikan edukasi pengasuhan, misalnya melalui program parenting class, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter dan keberanian siswa.

Implikasi dari penelitian ini sangat penting bagi pengembangan kurikulum pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar. Sekolah dapat menginisiasi kerja sama lintas sektor dengan orang tua dalam bentuk seminar parenting atau konsultasi psikologis. Selain itu, guru sebagai fasilitator utama di kelas perlu memahami latar belakang pola asuh siswa untuk menyesuaikan pendekatan pedagogis yang inklusif dan empatik. Penelitian ini juga membuka ruang bagi studi lanjutan yang dapat menggali lebih dalam mengenai hubungan antara kepercayaan diri dan faktor eksternal lainnya seperti lingkungan sekolah dan peran media digital.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, A., Hasan, H., & Wahyuni, N. (2018). Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Perilaku Anak

- di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45–52.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baumrind, D. (1966). *Child Care Practices Anteceding Three Patterns of Preschool Behavior*. Berkeley: University of California Press.
- BPS Jakarta Barat. (2023). *Profil Kecamatan Kapuk*.
- Coleman, J. C. (2003). *Personality Dynamics and Effective Behavior*. New York: Scott, Foresman and Company.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (4th ed.)*. Boston: Pearson Education.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and Crisis*. New York: W.W. Norton & Company.
- Hakim, T. (2010). *Character Building: Membentuk Karakter Membina Sukses Masa Depan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Husna, L. & Suryana, D. (2019). *Pengaruh Pola Asuh terhadap Kepribadian Anak*. Bandung: Alfabeta.
- Lauster, P. (2002). *Kepribadian: Siapa Anda?.* Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Lindenfield, G. (2000). *Confident Children*. London: Thorsons.
- Maccoby, E. E., & Martin, J. A. (1983). *Socialization in the Context of the Family: Parent-Child Interaction*. *Handbook of Child Psychology*.
- Madyawati, L. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Kencana.

- Mawarni, R., Iskandar, I., & Arifah, S. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 4–6 Tahun di TK Raudhatul Jannah Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 33–42.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Vianda Yustia Ekadaya. (2021). Hubungan Pola Asuh dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 230–245.